

## **Pengaruh Perencanaan Pajak, *Cash Holding*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

**Tria Salzanabilla<sup>1</sup>, Fitri Yani Jalil<sup>2</sup>**

**UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia**

*Email: <sup>1</sup>[9d34triasalzanabilla@gmail.com](mailto:9d34triasalzanabilla@gmail.com), <sup>2</sup>[fitri.yani@uinjkt.ac.id](mailto:fitri.yani@uinjkt.ac.id)*

---

### **Keywords:**

*Tax Planning; Cash Holding; Profitability; Company Size; Leverage; Earnings Management; Managerial Ownership.*

### **Abstract**

*Earnings management is a crucial issue in financial accounting. Therefore, it is important to understand the factors influencing earnings management. Therefore, this study aims to examine the effect of tax planning, cash holdings, profitability, firm size, and leverage on earnings management, with managerial ownership as a moderating variable in food and beverage sub-sector companies from 2021 to 2024. Purposive sampling obtained 78 sample data. The results were analyzed using Eviews 12 with MRA. The results indicate that tax planning and profitability have a positive effect on earnings management. Firm size and leverage have a negative effect on earnings management. Cash holdings have no effect on earnings management. Managerial ownership only moderates the effect of profitability on earnings management.*

### **Kata Kunci:**

*Perencanaan Pajak; Cash Holding; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Leverage; Manajemen Laba; dan Kepemilikan Manajerial*

### **Abstrak**

Manajemen laba merupakan isu yang krusial dalam akuntansi keuangan. Sehingga, penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, cash holding, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman 2021-2024. Dengan purposive sampling diperoleh 78 data sampel. Hasil yang diperoleh diteliti dengan Eviews 12 dengan MRA. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Cash holding tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial hanya mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan, serta menjadi dasar penilaian bagi investor dan pemangku kepentingan (Benedicta & Mulyana, 2022). Laba sebagai elemen utama menunjukkan efektivitas manajemen dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis serta proyeksi prospek usaha (Brilliant & Wulandari, 2023). Namun, pengguna laporan keuangan kerap hanya berfokus pada besaran laba tanpa memperhatikan proses perolehannya. Kondisi ini membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba secara oportunistik demi kepentingan pribadi (Al Thaaif & Munandar, 2023).

Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam mengatur laporan keuangan, khususnya laba, untuk kepentingan tertentu, baik pribadi maupun organisasi (Subadriyah et al., 2020). Praktik ini dapat digunakan untuk menjaga stabilitas profitabilitas, namun investor tetap mengharapkan laporan yang mencerminkan kondisi riil perusahaan (Pratiwi et al., 2023). Akan tetapi, laporan keuangan dianggap tidak mampu menjelaskan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena manajemen dapat melakukan manipulasi informasi laba yang ada di laporan keuangan (Atmamiki & Priantinah, 2023).

Factor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak yaitu upaya sistematis dalam mengestimasi besarnya pajak yang seharusnya dibayar untuk meminimalakan kewajiban pajak (Achyani & Lestari, 2019). Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan Ayem & Anggara (2023) dan Christella & Santo (2024) menemukan pengaruh positif, sementara Budiantoro et al., (2022) menemukan pengaruh negatif.

Faktor kedua adalah *cash holding*. Informasi mengenai kas perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga stabilitas arus kas, yang pada gilirannya menurunkan risiko perusahaan dan membentuk citra positif di mata investor (Sari & Darmawati, 2021). Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2021) dan Brilliant & Wulandari, (2023) menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, Atmamiki & Priantinah (2023) menemukan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan yang solid (Christella & Santo, 2024). Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2022) dan Rosiana et al., (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sari & Khafid (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor keempat adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional entitas yang umumnya diukur melalui total aset, penjualan, dan rata-rata aktivitas usaha (Tiong & Sumari, 2022). Penelitian terdahulu Wijayanti (2024) dan Habibie & Parasetya (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, Sari & Khafid (2020) menemukan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kelima adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya (Sari & Khafid, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Al Thaaif & Munandar (2023) dan Dewi & Nurhayati (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, Wardana et al., (2024) dan Wijayanti (2024) menemukan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Terjadinya hasil yang inkonsisten terkait pengaruh perencanaan pajak, *cash holding*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* menunjukkan ketidakpastian pengaruh antar variabel tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji ulang dengan menambahkan variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan tiga persamaan untuk mengklasifikasikan jenis moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, *cash holding*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

Salah satu indikator penting dalam bisnis perbankan, yaitu laba, mengalami penurunan. OJK mencatat laba industri perbankan pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Return On Asset (ROA) perbankan pada Desember 2014 sebesar 2,85% turun menjadi 2,30% di November 2015. Penurunan ini tidak lepas dari semakin berhati-hatinya bank dalam penyaluran kredit dan peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sejalan dengan meningkatnya tren rasio kredit bermasalah (non performing loan). Hingga awal kuartal IV/2015, NPL perbankan sudah mencapai 2,67% atau naik hingga 33 basis poin secara year on year dari 2,34% di 2014.

Bagi perbankan syariah, perlambatan ekonomi juga memberi pengaruh pada kinerja tahun 2015. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat, perbankan syariah di tahun 2015 mengalami perlambatan. Bank syariah tetap tumbuh namun dengan laju yang melambat dibanding tahun sebelumnya. Perlambatan ini semakin menekan share perbankan syariah menjadi di bawah 4,5%. Dari sisi pengembalian asset, tingkat profitabilitas ROA perbankan syariah pada Desember 2016 mengalami penurunan dibandingkan posisi juni 2016 0,10% menjadi 0,63%. Sementara ROE perbankan syariah pada bulan Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 8,70% dibandingkan posisi juni 2016 sebesar 5,67%.

Total aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah juga telah mengalami pertumbuhan dari sekitar Rp145 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp296 triliun pada tahun 2015 sehingga mencapai angka CAGR (Compound Annual Growth Rate) atau laju pertumbuhan majemuk tahunan yang cukup tinggi yakni sebesar 19,5% pada periode yang sama. Total deposito dan aset keuangan juga telah meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2015 mencapai CAGR 18,96% dan 20,02%.

Walaupun pertumbuhan sektor perbankan syariah terus berkembang selama beberapa tahun terakhir, total pangsa pasar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah baru mencapai 4,83% dari total sektor perbankan pada akhir tahun 2015. Pangsa pasar ini dianggap relatif rendah bila dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya dengan populasi dan tingkat ekonomi yang jauh lebih kecil, yaitu Malaysia dan Arab Saudi. Di masing-masing negara tersebut, pangsa pasar perbankan syariah mencapai 20% dan 53% dari total pasar perbankan domestik (Bappenas: 2016).

Pengusaha mikro memainkan peranan yang sangat signifikan dalam mendukung ketahanan ekonomi, baik di Indonesia maupun secara internasional. Ketahanan tersebut mencakup kapasitas produksi ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan penopang kesejahteraan secara umum, termasuk di dalamnya program pengentasan kemiskinan nasional (BI: 2016).

Pemerintah dan masyarakat telah sepenuhnya melihat peran dan kontribusi pengusaha kalangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan

kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tentunya UMKM dapat menunjukkan perannya sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Lihat saja, pada saat krisis ekonomi tahun 1998, kekuatan UMKM telah menunjukkan ketahanan yang baik. Perkembangan PDB dari sektor UMKM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan data dari kantor Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2011, kontribusi UMKM terhadap PDB adalah sekitar 57,94 persen, sementara pada tahun 2009, kontribusi UMKM terhadap PDB sekitar 56,53 persen. Maka perbankan syariah harus meningkatkan produk penyaluran dana (*Financing*) salah satu produk penyaluran dana adalah Pembiayaan Mikro Syariah ditunjukan kepada perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan usaha yang bersifat produktif, dengan plafond, jangka waktu, dan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan awal.

Produk pembiayaan BRISyariah dibagi berdasarkan segmentasi komersial, Ritel (UKM) dan kemitraan/Lingkage serta Consumer. Sedangkan segmen mikro baru dikembangkan di bulan maret 2010. Segmen mikro merupakan salah satu pilar pengembangan bisnis yang dicanangkan PT. Bank BRISyariah. Dari sejak mulai dikembangkannya segmen ini pada Januari 2010, portofolio pembiayaan mikro menutup tahun dengan angka pencapaian Rp434 miliar dari nihil (2009) atau 101,9% dari portofolio pembiayaan mikro.

Pada tahun 2016 total pembiayaan Mikro yang disalurkan meningkat sebesar 11,88% dari Rp3,529 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp3.920 triliun. Sedangkan rerata pertumbuhan Mikro pertahun selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar Rp583 Miliar. Saat ini porsi pembiayaan yang disalurkan melalui bisnis mikro terhadap total pembiayaan yang disalurkan BRISyariah adalah 21,73%. Dari sisi kualitas pembiayaan yang disalurkan, tingkat NPF (Non Performing Financing) segmen Mikro berhasil dijaga dikisaran angka 4,91%, Kontribusi pendapatan dari segmen Pendanaan Mikro terhadap total pendapatan BRISyariah tahun 2016 sebesar 28,17%.

Di sisi pendanaan, sejak tahun 2012 BRISyariah sudah fokus pada pencapaian pendanaan usaha segmen mikro. Untuk itulah, manajemen telah mencanangkan tahun 2014 sebagai tahun mikro. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Mikro berhasil menghimpun dana sebesar Rp 94,3 miliar. Sepanjang tahun 2016, pendanaan Mikro mencapai Rp1,967 triliun, penghimpunan dana di segmen Mikro secara konsisten terus meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu indikator penting dalam bisnis perbankan, yaitu laba, mengalami penurunan. OJK mencatat laba industri perbankan pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Return On Asset (ROA) perbankan pada Desember 2014 sebesar 2,85% turun menjadi 2,30% di November 2015.

Berdasarkan data BRI Syariah Pada Semester I tahun 2016, kondisi ekonomi global belum mengalami pemulihan. Isu kenaikan suku bunga The Fed yang belum jelas realisasinya, secara tidak langsung mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu kondisi perlambatan ekonomi Tiongkok, berpengaruh terhadap impor barang dan komoditas dari Indonesia. Spekulasi kenaikan suku bunga yang terjadi sepanjang tahun 2015 telah menekan nilai tukar rupiah hingga ke tingkat terendah. Selama semester pertama tahun 2015 saja, rupiah mengalami pelemahan hingga 9% dari posisi awal tahun. Pelemahan serta fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan suku bunga yang masih tinggi mewarnai pertumbuhan ekonomi di tahun 2015.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menggambarkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (agen). Teori keagenan mengemukakan bahwa konflik antara agen dan prinsipal berpotensi terjadi akibat ketidaksamaan kepentingan antara kedua pihak (Isnaini et al., 2021). Teori keagenan menyatakan bahwa manajer cenderung bertindak sesuai kepentingan pribadi, yang bisa bertentangan dengan tujuan pemegang saham (Tambunan et al., 2022).

### **Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan fleksibilitas yang dimilikinya dalam pelaporan laba (Watts & Zimmerman, 1986). Terdapat tiga hipotesis utama: (1) *Bonus Plan Hypothesis*, manajer memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba demi memperoleh bonus lebih besar; (2) *Debt Covenant Hypothesis*, perusahaan mendekati batas utang cenderung meningkatkan laba untuk menghindari pelanggaran kesepakatan kredit; dan (3) *Political Cost Hypothesis*, perusahaan cenderung menurunkan laba untuk menghindari beban politis seperti pajak atau regulasi pemerintah.

### **Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak adalah strategi legal untuk menekan beban pajak melalui optimalisasi aturan perpajakan (Gayatri & Wirasedana, 2021). Hal ini dimanfaatkan manajemen untuk meningkatkan laba bersih, sehingga berpotensi mendorong praktik manajemen laba (Jeradu, 2021). Dalam teori agensi, manajemen cenderung menekan beban pajak untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan otoritas pajak menuntut kepatuhan (Dewi & Nuswantara, 2021). Hal ini juga didukung oleh *positive accounting theory* yang menyatakan bahwa manajer terdorong oleh motif ekonomi untuk mengurangi pengeluaran kas melalui efisiensi pajak (Watts & Zimmerman, 1986). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aulia & Haninun (2023) dan Rohman et al., (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Cash Holding terhadap Manajemen Laba**

Kas merupakan aset paling likuid dan menjadi indikator kinerja manajerial, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Putri & Naibaho, 2022). Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba (Fadlli & Khairunnisa, 2020). Didukung oleh teori agensi, bahwa manajer memanfaatkan likuiditas kas untuk praktik manajemen laba (Atmamiki & Priantinah, 2023). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Brilliant & Wulandari (2023), Putri & Naibaho (2022), dan Saraswati et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset, penjualan, atau modal yang dimiliki (Kalbuana et al., 2022). Dalam teori agensi,

profitabilitas menjadi indikator kinerja penting yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba demi memenuhi ekspektasi pasar (Jensen & Meckling, 1976). *Positive accounting theory* juga menyebutkan bahwa tekanan untuk mempertahankan citra kinerja yang baik meningkat seiring tingginya profitabilitas Watts & Zimmerman (1986). Hal ini didukung oleh temuan Rosiana et al., (2024) dan Wijayanti (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan yang lebih besar, ditunjukkan melalui total aset, cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena kompleksitas operasional menuntut pelaporan yang lebih transparan dan akurat (Pratiwi et al., 2023). Perusahaan besar juga menghadapi pengawasan ketat, baik internal maupun eksternal, sehingga membatasi ruang gerak manajemen untuk manipulasi laporan (Fadhilah & Kartika, 2022). Temuan ini didukung oleh Pratiwi et al., (2023), Al Thaaf & Munanda (2023), dan Habibie & Parasetya (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Leverage terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya, serta menjadi indikator penting bagi kreditur dalam menilai risiko pengembalian pinjaman (Sari & Khafid, 2020). Menurut *debt covenant hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1986) ketika perusahaan mendekati batas perjanjian kredit, manajemen cenderung meningkatkan laba untuk menghindari pelanggaran. *Leverage* yang tinggi juga mendorong manajer memanipulasi laporan keuangan guna menjaga citra kinerja di mata eksternal (Dewi & Nurhayati, 2022). Hal ini didukung oleh temuan Al Thaaf & Munandar (2023) dan Dewi & Nurhayati (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H5: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial adalah porsi saham yang dimiliki oleh manajer terhadap total saham beredar (Carolin et al., 2022). Ketika manajer juga menjadi pemilik, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur, sehingga mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba (Septanta, 2023). Sejalan dengan teori agensi, kepemilikan manajerial membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Temuan ini didukung oleh Putra et al., (2023), Immanuel & Hasnawati (2022), Arfiana et al., (2021) yang menunjukkan pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Kepemilikan Manajerial sebagai Variable Moderasi**

Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajer turut memiliki saham perusahaan, sehingga mendorong mereka bertindak lebih bertanggung jawab karena ikut merasakan dampak kinerja perusahaan. Kondisi ini dapat memengaruhi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba, terutama untuk menunjukkan kinerja yang

menguntungkan (Wijayanti, 2024). Didukung oleh teori agensi, kepemilikan manajerial membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan manajemen laba. Ayem & Anggara (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh perencanaan pajak dan *leverage* terhadap manajemen laba. Atmamiki & Priantinah (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba. Jayanti et al., (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

H7: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

H8: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba

H9: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

H10: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

H11: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan purposive sampling untuk memilih sampel perusahaan. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, yakni:

**Tabel 1** Prosedur Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sub rector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.	98
2. Perusahaan sub rector makanan dan minuman yang tidak terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021-2024.	(24)
3. Perusahaan sub rector makanan dan minuman yang tidak menyediakan informasi terkait variable yang diteliti selama tahun 2021-2024.	(46)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	23
Jumlah sampel penelitian (23x4)	92
<i>Outlier</i>	(14)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	78

## Definisi Operasional Variabel

**Table 2** Definisi Operasional Variable

Variabel	Pengukuran Variabel
<b>Dependen:</b>	
Manajemen Laba	$DAit = \left( \frac{TACit}{Alt - 1} \right) - NDAit$ <p>Sumber: Dechow [1995]</p>
<b>Independent:</b>	
Perencanaan Pajak	$TRR = \frac{= Nit}{EBITit}$ <p>Sumber: Benedicta &amp; Mulyana [2022]</p>
Cash Holding	$CH = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Assets}$ <p>Sumber: Atmamiki &amp; Priantinah [2023]</p>
Profitabilitas	$ROA = \frac{Earnings\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$ <p>Sumber: Puspaningrum &amp; Indriyani [2022]</p>
Ukuran Perusahaan	$FS = LN\ Total\ Asset$ <p>Sumber: Wardana et al., [2024]</p>
Leverage	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ <p>Sumber: Habibie &amp; Parasetya [2022]</p>
<b>Moderasi:</b>	
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$ <p>Sumber: Rohmah &amp; Meirini [2022]</p>

## TEKNIK & ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Model persamaan yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 TRR + \beta_2 CH + \beta_3 ROA + \beta_4 FS + \beta_5 DAR + e \text{ (I)}$$

$$ML = \alpha + \beta_1 TRR + \beta_2 CH + \beta_3 ROA + \beta_4 FS + \beta_5 DAR + \beta_6 KM + e \text{ (II)}$$

$$ML = \alpha + \beta_1 TRR + \beta_2 CH + \beta_3 ROA + \beta_4 FS + \beta_5 DAR + \beta_6 KM + \beta_7 (TRR * KM) + \beta_8 (CH * KM) + \beta_9 (ROA * KM) + \beta_{10} (FS * KM) + \beta_{11} (DAR * KM) + e \text{ (III)}$$

Dilakukan pengujian tiga persamaan untuk menentukan jenis variable moderasi. Cara menentukan jenis variable moderasi adalah dengan melihat hasil uji koefisien regresi tau beta ( $\beta$ ) dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3** Klasifikasi Variabel Moderasi

Hasil Uji	Jenis Moderator
Nilai $\beta$ variabel moderasi non signifikan dan $\beta$ interaksi signifikan	<i>Pure Moderasi</i>
Nilai $\beta$ variabel moderasi signifikan dan $\beta$ interaksi signifikan	<i>Quasi Moderasi</i>
Nilai $\beta$ variabel moderasi non signifikan dan $\beta$ interaksi non signifikan	<i>Homologiser</i>
Nilai $\beta$ variabel moderasi signifikan dan $\beta$ interaksi non signifikan	<i>Predictor Moderasi</i>

Sumber: (Soliman & N, 2017)

## UJI PEMILIHAN MODEL

### Uji Chow

**Tabel 4** Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.620647	(21,50)	0.0001
Cross-section Chi-square	72.112982	21	0.0000

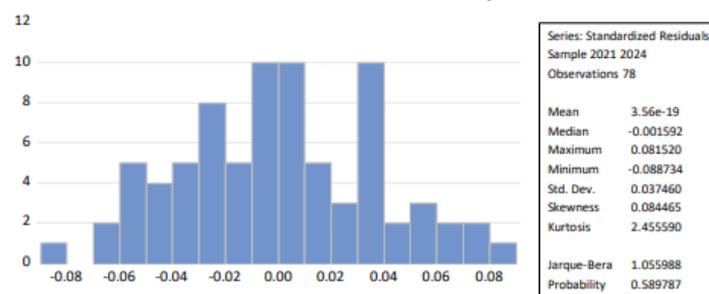
Sumber: *Output Eviews 12, 2025.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pro. *Cross-section* random  $0,0017 < 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**Gambar 1** Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12, 2025.*

Dari tabel yang tercantum di atas, nilai probabilitas (prob) menunjukkan nilai ( $0,5898 > 0,05$ ), menunjukkan data terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6** Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.025658	521.7203	NA
TRR	0.014607	182.1769	1.423710
CH	0.001627	2.178553	1.217082
ROA	0.024716	6.319113	1.736156
FS	2.01E-05	345.7275	1.367748
DAR	0.007427	23.87392	4.995223
KM	2.60E-08	11.37511	3.823982

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF variabel bebas < 10 artinya tidak ditemukan perkara multikolinearitas pada penelitian.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068863	0.097897	0.703422	0.4841
TRR	0.074913	0.073864	1.014195	0.3139
CH	0.015260	0.024648	0.619108	0.5378
ROA	0.170120	0.096084	1.770537	0.0809
FS	-0.005331	0.002740	-1.945987	0.0556
DAR	0.104693	0.052672	1.987633	0.0507
KM	0.000131	9.86E-05	1.332353	0.1870

Sumber: *Output Eviews 12, 2025.*

Dari tabel di atas nilai prob > 0,05 artinya tidak ditemukan perkara heteroskedastisitas pada penelitian.

## UJI HIPOTESIS

**Tabel 8** Hasil Uji Hipotesis Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.674889	1.498553	2.452291	0.0177
TRR	0.538563	0.114660	4.697023	0.0000
CH	-0.137524	0.075721	-1.816190	0.0752
ROA	0.562981	0.161535	3.485183	0.0010
FS	-0.138602	0.051568	-2.687755	0.0097
DAR	-0.347955	0.141354	-2.461588	0.0173

Sumber: *Output Eviews 12, 2025.*

$$DA = 3.674889 + 0.538563TRR - 0.137524CH + 0.562981ROA - 0.138602FS - 0.347955DAR + e$$

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Persamaan II**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.618126	1.459465	2.479078	0.0166
TRR	0.518149	0.112139	4.620607	0.0000
CH	-0.161800	0.074778	-2.163735	0.0353
ROA	0.577761	0.157474	3.668935	0.0006
FS	-0.139873	0.050217	-2.785369	0.0075
DAR	-0.155646	0.169419	-0.918702	0.3627
KM	0.000371	0.000191	1.946769	0.0572

Sumber: *Output Eviews 12, 2025.*

$$DA = 3.618126 + 0.518149TRR - 0.161800CH + 0.577761ROA - 0.139873FS - 0.155646DAR + 0.000371KM + e$$

**Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Persamaan III**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.173989	92.03275	-0.023622	0.9813
TRR	0.181829	0.375313	0.484473	0.6304
CH	-0.164862	0.223695	-0.736997	0.4649
ROA	1.179942	0.314257	3.754711	0.0005
FS	-0.222845	1.354432	-0.164530	0.8701
DAR	-0.087253	0.185606	-0.470096	0.6406
KM	-0.002837	0.003340	-0.849266	0.4002
TRR*KM	0.003159	0.003384	0.933585	0.3555
CH*KM	0.000284	0.001116	0.254362	0.8004
ROA*KM	-0.006020	0.002652	-2.270212	0.0280

Sumber: *Output Eviews 12, 2025.*

$$DA = -2.173988 + 0.181829TRR - 0.164862CH + 1.179942ROA - 0.222845FS - 0.087253DAR - 0.002837KM + 0.003159TRR*KM + 0.000284CH*KM - 0.006020ROA*KM + 4.92FS*KM + 2.486893DAR*KM + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil regresi didapatkan nilai R square mencapai 0,5858 yang setara dengan 59% Manajemen Laba dijelaskan oleh TRR, CH, ROA, FS, DAR, KM, TRR\*KM, CH\*KM, ROA\*KM, DS\*KM, dan DAR\*KM kemudian sisanya dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

### Uji F

Dari hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000003. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji T

**Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Prob.	Arah	Keterangan
TRR	0.5386	0.0000	(+)	Diterima
CH	-0.1375	0.0752	(-)	Ditolak
ROA	0.5629	0.0010	(+)	Diterima
FS	-0.1386	0.0097	(-)	Diterima
DAR	-0.3479	0.0173	(-)	Ditolak
KM	0.00037	0.0572	(+)	Ditolak
TRR*KM	0.0032	0.3555	(+)	Ditolak
CH*KM	0.0003	0.8004	(+)	Ditolak
ROA*KM	-0.0060	0.0290	(-)	Diterima
FS*KM	4.9198	0.5918	(+)	Ditolak
DAR*KM	2.4869	0.9495	(+)	Ditolak

Sumber: Data diolah dari *output Eviews 12, 2025.*

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 11 perencanaan pajak memiliki nilai koefisien 0.5386 dan prob.  $0.0000 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka **H1 diterima**. Artinya, semakin intensif perencanaan pajak dilakukan, semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Christella & Santo (2024), dan Ayem & Anggara (2023). Namun, bertolak belakang dengan Gulo & Mappadang (2022), Achyani & Lestari (2019), yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 11 *cash holding* memiliki nilai koefisien sebesar -0.1375 prob.  $0.0752 > 0.05$ , maka **H2 ditolak**. Artinya, tinggi rendahnya *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Christella & Santo (2024) dan Rosiana et al (2024). Namun, bertolak belakang dengan Putri & Naibaho (2022) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 11 profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.5629 dan prob.  $0.0010 < 0.05$ , maka **H3 diterima**. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijayanti (2024) dan Rosiana et al., (2024). Namun, bertolak belakang dengan Christella & Santo (2024) dan Habibie & Parasetya (2022) yang mendapati hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 11 ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0.138602 dan prob.  $0.0097 < 0.05$ , maka **H4 diterima**. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi et al., (2023), Al Thaaf & Munanda (2023), dan Taufiq (2022). Namun, bertolak belakang dengan (Rizki, 2021) dan (Wirianata, 2020) yang mendapati hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 11 *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0.3479 dan prob.  $0.0173 < 0.05$ , maka **H5 ditolak**. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, Hasil penelitian ini sejalan dengan Nirmalasari et al., (2023) dan Pratika & Nurhayati (2022). Namun bertolak belakang dengan Wardana et al., (2024) dan Putra et al., (2023) yang mendapati hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Tabel 11 kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0.00037 dan proba.  $0.0572 > 0.05$ . maka **H6 ditolak**. Artinya, besar atau kecilnya proporsi

saham yang dimiliki manajemen tidak berdampak langsung terhadap kecenderungan melakukan praktik manajemen laba. Menurut teori agensi kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham serta menekan manajemen laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, kemungkinan karena porsi kepemilikan saham manajer yang rendah sehingga insentifnya minim. Hasil penelitian ini sejalan dengan Septanta (2023), Hutauruk et al., (2022), dan Rohmah & Meirini (2022). Namun bertolak belakang dengan Putra et al., (2023) dan Immanuel & Hasnawati (2022) yang mendapati hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 11 interaksi antara perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial memiliki koefisien 0.0032 dan probabilitas  $0.3555 > 0.05$ , maka **H7 ditolak**. Artinya, kepemilikan manajerial tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan *Homologiser Moderator*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauziyah & Handayani (2024) dan Karo et al., 2024, namun bertolak belakang dengan Ayem & Anggara (2023) yang mendapati hasil bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Cash Holding terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 11 interaksi antara *cash holding* dan kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 0,0003 dan prob.  $0,8004 > 0.05$ , maka **H8 ditolak**. Artinya, kepemilikan manajerial tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan *Homologiser Moderator*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Brilliant & Wulandari (2023) dan Puspaningrum & Indriyani (2022), namun bertolak belakang dengan Atmamiki & Priantinah (2023) dan Rosiana et al., (2024), yang mendapati hasil bahwa bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 11 interaksi antara profitabilitas dan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0,0060$  dan prob.  $0,0290 < 0.05$ , Maka, **H9 diterima**. Artinya, kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan *Pure Moderator*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bora & Iswara (2025) dan Jayanti et al., (2020), namun berbeda dengan Rosiana et al., (2024) dan Puspaningrum & Indriyani (2022) yang tidak menemukan efek moderasi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 11 interaksi antara ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien sebesar 4,9198 dan prob.  $0,5918 > 0,05$ . Maka, **H10 ditolak**. Artinya, tingkat kepemilikan saham oleh manajemen, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan *Homologiser Moderator*. Hasil ini sejalan dengan Rosiana et al., (2024) dan Fauziyah & Handayani (2024), namun bertolak belakang Jayanti et al., (2020), yang menemukan kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 11 interaksi antara *leverage* dengan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 2,4869 dan prob. sebesar  $0,9495 > 0,05$ , maka **H10 ditolak**. Artinya, tingginya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *leverage* dan praktik manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan *Homologiser Moderator*. Hasil ini sejalan dengan Atmamiki & Priantinah (2023) dan Puspaningrum & Indriyani (2022), namun bertentangan dengan Ayem & Anggara (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif. Namun, *cash holding* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial hanya mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, sementara untuk variabel lainnya tidak ditemukan efek moderasi yang signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman di BEI, jumlah sampel yang terbatas, serta data sekunder yang tidak mencerminkan faktor non-keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel lain seperti *good corporate governance*, *tax avoidance*, kualitas audit, atau faktor eksternal yang relevan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Thaaf, F. A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Information Asymmetry, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 480. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.671>.
- Atmamiki, K. T., & Priantina, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>.
- Ayem, S., & Anggara, B. K. S. (2023). Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL AKUNTANSI*, 11(2), 210–217. <https://doi.org/10.30738/ja.v11i2.4155>.
- Benedicta, F., & Mulyana, R. A. (2022). Manajemen Laba Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(4), 687–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1866>.
- Christella, B., & Santo, V. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 8(4), 4221–4231. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2436>.
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JURNAL KHARISMA*, 4(1), 85–96.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Geo Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>.
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL ILMIAH KOMPUTER AKUNTANSI*, 15(1), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>.
- Fauziyah, F. R., & Handayani, A. E. (2024). Manajemen Laba Dan Penyebabnya Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 279–298.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA ACCOUNTING: JURNAL ILMU ACCOUNTING*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627>.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Prusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). 11(1), 1–14. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v9i1.20467>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Jurnal Of Financial Economic*, 3(4).

- [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). The Influence Of Financial Distress, Cash Holdings, And Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As A Moderating Variable: The Case Of Listed Companies In ASEAN Countries. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>.
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 20(2), 301–314. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924>.
- Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter222>.
- Solimun, A. A., & N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Wardana, D. N., Kusbandiyah, A., Hariyanto, E., & Amir, A. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 8(2), 1508–1521. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056>.
- Watts, R. L. , & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. . *The Accounting Review*, 65(1).
- Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau.v9i2.1285>.